

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN EKONOMI BERBASIS KOMPETENSI
DENGAN PENDEKATAN CTL DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN
MAHASISWA MEMBANGUN KONSEP DASAR EKONOMI

Endang Mulyani,
Tejo Nurseto

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode pembelajaran yang konvensional (ceramah) yang masih banyak digunakan dosen-dosen di lingkungan Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi menyebabkan lemahnya kemampuan mahasiswa untuk mengkonstruksi/membangun makna tentang apa yang dipelajari. Mereka pada umumnya hanya menghafal apa yang telah dipelajari. Kemampuan menghafal pada umumnya hanya bertahan dalam waktu yang relatif singkat. Berdasarkan pengamatan, sebagian besar mahasiswa hafal tentang makna yang dipelajari pada saat akan menghadapi ujian. Setelah ujian selesai konsep-konsep yang telah dihafal pada umumnya mulai hilang dan setelah beberapa saat kemudian makna/konsep yang telah dihafal menjadi hilang sama sekali. Pernah terjadi suatu kasus pada saat ujian wawancara penerimaan calon dosen di lingkungan Universitas Negeri Yogyakarta khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi, dari 11 calon dosen yang lolos tes tertulis penerimaan calon dosen dilontarkan pertanyaan lisan tentang konsep-konsep ekonomi yang sifatnya sangat mendasar tidak bisa menjawab. Hal ini merupakan salah satu bukti bahwa metode pembelajaran yang dilakukan masih banyak mengandung kelemahan. Disamping lemahnya kemampuan mahasiswa untuk mengkonstruksi suatu konsep/makna

tentang apa yang telah dipelajari, metode pembelajaran dengan ceramah membuat mahasiswa menjadi pasif. Mereka datang kuliah hanya duduk, mendengarkan dan menulis sehingga membuat mahasiswa kurang kreatif. Pada umumnya pada saat diberi pertanyaan hanya beberapa mahasiswa yang siap untuk menjawab. Pada saat diberi kesempatan untuk bertanya juga hanya beberapa mahasiswa yang menggunakan kesempatan tersebut. Permasalahan yang demikian terjadi disebabkan karena penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran hanya dapat mengungkap kemampuan mahasiswa dari aspek kognitif saja.

Proses pendidikan yang ideal adalah proses pendidikan yang dikemas dengan memperhatikan adanya berbagai aspek baik kognitif, afektif maupun psikomotor. Apabila proses pendidikan dapat dilaksanakan dengan memperhatikan adanya keseimbangan dari ketiga aspek tersebut maka output pendidikan akan mampu menghasilkan lulusan yang kreatif. Lulusan yang kreatif akan mampu mengantisipasi perubahan dan kemajuan masyarakat. Sebaliknya apabila proses pendidikan mengabaikan aspek-aspek tersebut dan hanya menitik beratkan pada salah satu aspek misalnya aspek kognitif saja akan menghasilkan output pendidikan yang tidak kreatif. Output pendidikan yang tidak kreatif tidak akan mampu menerjemahkan serta mengantisipasi kemajuan dan perkembangan masyarakat yang telah berjalan demikian cepat. Oleh karena proses pendidikan yang hanya menitik beratkan pada aspek kognitif saja tidak akan dapat menghasilkan output pendidikan yang kreatif, maka pendidikan kita harus mampu mengemas proses pendidikan yang dapat menghasilkan output yang kreatif. Dengan kata lain, proses pembelajaran kita harus memperhatikan

aspek kreativitas. Kreativitas peserta didik perlu dikembangkan atau merupakan potensi yang harus dikembangkan apabila kita ingin menjadi bangsa yang mampu bersaing dalam percaturan dunia secara global. Unggulan kompetitif baru dapat diciptakan melalui insan-insan yang kreatif.

Lulusan yang kreatif inilah yang dibutuhkan dalam kehidupan global abad 21. Tanpa adanya kreativitas, kita sulit memiliki keunggulan kompetitif di tengah-tengah bangsa ini. Pengembangan kreativitas pada peserta didik yang dimulai sejak awal akan mampu membentuk kebiasaan cara berfikir peserta didik yang sangat bermanfaat bagi peserta didik itu sendiri maupun bagi masyarakat di kemudian hari. Mengapa proses pembelajaran perlu menyentuh kreativitas peserta didik? Hampir semua proses pembelajaran di negara kita ini kurang menyentuh dan mengembangkan aspek kreativitas. Akibatnya banyak peserta didik masa kini yang tidak mampu berdiri pada kemampuannya sendiri. Bukankah sekarang banyak sarjana yang menganggur? Ratusan ribu sarjana yang menganggur saat ini salah satu sebabnya adalah rendahnya kreativitas mereka (Suyanto,2000). Oleh Karena itu mereka lebih suka menjadi pegawai negeri. Padahal pemerintah sekarang telah menerapkan kebijakan Zero growth dalam rekrutmen pegawai negeri.

Salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas peserta didik di sekolah, model pembelajaran harus dirubah dan dikondisikan ke arah munculnya berbagai pemikiran alternatif dan divergen dari pada peserta didiknya. Oleh karena itu, para dosen harus berani mengajar secara dinamik, tematik dan kontekstual. Model pembelajaran yang dapat munculnya berbagai pemikiran alternatif dan divergen dari pada peserta didiknya adalah model pembelajaran

kontekstual dengan pendekatan ketrampilan proses. Dalam pendekatan ketrampilan proses ini peserta didik diberikan kebebasan untuk mengadakan pengamatan, pengklasifikasian, penafsiran, peramalan, penerapan, perencanaan, penelitian dan mengkomunikasikan hasil pendidikan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan pendekatan ini diharapkan kreativitas peserta didik dapat berkembang. Jika dicermati secara lebih teliti, penerapan dari proses ini bertumpu pada pengembangan kemampuan-kemampuan dasar yang telah dimiliki peserta didik. Kemampuan-kemampuan tersebut meliputi kemampuan fisik dan mental yang memang telah dimiliki oleh siswa. Dalam kesempatan ini pertanyaan yang muncul hanyalah bagaimana proses pendidikan mampu memberikan motivasi dan rangsangan yang lebih optimal agar kemampuan-kemampuan tersebut dapat berkembang.

Dalam proses pembelajaran, ketrampilan proses akan menghasilkan suatu cara belajar yang disebut dengan cara belajar siswa aktif (CBSA). Dengan cara ini, akan tampak Dosen aktif berperan sebagai fasilitator di dalam membantu peserta didik, sedangkan peserta didik sendiri juga harus aktif untuk mengembangkan potensi dirinya.

Namun apa yang terjadi dilapangan tidak demikian. Seperti telah diuraikan di atas banyak mahasiswa yang dalam mengikuti perkuliahan masih bersifat pasif seperti: banyak mahasiswa yang tidak mau bertanya padahal belum paham, diberi pertanyaan hanya diam tanpa memberikan tanggapan, diberi tugas yang sebetulnya maknanya sama dengan contoh yang telah diberikan dengan dirubah sedikit saja sudah tidak bisa mengerjakan, jawaban ujian masih persis dengan apa yang disampaikan oleh dosen. Akibatnya, persoalan kreativitas masih

saja terlantar dan tidak tersentuh oleh sistem pendidikan kita. Dampak selanjutnya kemampuan yang dimiliki mahasiswa sebagian besar hanya kemampuan menghafal saja, mereka kurang mampu membangun suatu konsep dan kurang mampu menemukan, memecahkan suatu masalah yang dihadapi di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu pada langkah awal untuk mengatasi permasalahan di atas akan diadakan penelitian tindakan kelas tentang “Implementasi Model Pembelajaran Ekonomi Berbasis Kompetensi Dengan Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) Dalam Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa mengkonstruksi/membangun suatu konsep ekonomi .

Sejalan dengan perkembangan kebijakan pendidikan yang dilakukan oleh Direktorat PLP dan PMU, dewasa ini sedang dikembangkan pendekatan pembelajaran dalam bentuk pendekatan kontekstual (contextual teaching and learning). Melalui pendekatan kontekstual diharapkan mahasiswa akan semakin akrab dengan lingkungannya. Ia mampu untuk menemukan dan memecahkan permasalahan yang ada di lingkungannya. Secara induktif ia dapat membangun konsep keilmuan yang didasarkan pada fakta-fakta yang ia temukan di dalam lingkungan hidupnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

“ Apakah dengan pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membangun atau mengkonstruksi beberapa konsep dasar dalam ilmu ekonomi ekonomi?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning) mampu memecahkan permasalahan praktis dalam mengatasi lemahnya kemampuan mahasiswa untuk mengkonstruksi suatu konsep/makna dari apa yang telah dipelajari.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tindakan yang dipilih dan argumentasi teoritis dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: “Apakah dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada mata mata kuliah Dasar-dasar Ilmu Ekonomi kemampuan mengkonstruksi konsep mahasiswa dapat meningkat”.

E. Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini adalah penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran mata kuliah Dasar-dasar Ilmu Ekonomi di Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi Jurusan Pendidikan Dunia Usaha Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.

F. Signifikansi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran khususnya kemampuan mahasiswa dalam mengkonstruksi suatu konsep dasar dalam ilmu ekonomi

G. KONTRIBUSI PENELITIAN

Hasil penelitian tindakan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi dosen-dosen pengampu mata kuliah Dasar-dasar Ilmu Ekonomi dalam melakukan proses pembelajaran untuk menjadi lebih bermakna. Disamping itu hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah Dasar-dasar Ilmu ekonomi. Inovasi yang dihasilkan dari penelitian ini adalah suatu model pembelajaran ekonomi yang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk mengkonstruksi suatu konsep/makna dari apa yang telah dipelajari.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan partisipan (*participatory action research*). Gagasan sentral penelitian ini adalah bahwa orang yang akan melakukan tindakan harus juga terlibat dalam proses penelitian dari awal. Mereka tidak hanya menyadari perlunya melaksanakan program tindakan tertentu, tetapi secara jiwa raga akan terlibat dalam program tindakan tersebut (Suwarsih Madya, 1994). Dengan cara tersebut maka permasalahan nyata yang dihadapi peneliti akan tampak di permukaan dan oleh karena terlibat langsung

dengan tindakan tersebut, maka ia akan dapat segera melakukan langkah-langkah antisipasi dan perbaikan.

B. Setting Penelitian

Setting Penelitian ini adalah Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi- Fakultas Ilmu Sosial – Universitas Negeri Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian tindakan ini dilakukan pada tahun kuliah 2003/2004 untuk mata kuliah Dasar-dasar Ilmu Ekonomi. Penelitian ini melibatkan mahasiswa semester I sebanyak 40 mahasiswa.

C. Pihak yang Dilibatkan dalam Penelitian

Pihak-pihak yang dilibatkan dalam penelitian adalah:

- a. Dosen sebagai peneliti dan sekaligus sebagai pelaku tindakan berjumlah 1 orang.
- b. Dosen pengamat (observer) yang berjumlah 2 orang.
- c. Mahasiswa sebagai subyek didik yang berjumlah 52 orang.

D. Rincian Prosedur Penelitian

Oleh karena jenis penelitian ini adalah merupakan penelitian tindakan maka cara penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan langkah-langkah yang berupa:

- a. Mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data pendukung, merumuskan masalah dan menganalisis untuk menentukan hipotesis tindakan. Perumusan masalah dilakukan bersama-sama antara dosen pengampu mata kuliah Dasar-dasar Ilmu Ekonomi dengan mahasiswa. Permasalahan ditemukan dengan cara mengadakan diskusi dengan

mahasiswa tentang permasalahan apa yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil diskusi antara dosen dengan mahasiswa ditemukan permasalahan yaitu lemahnya mahasiswa dalam membangun suatu makna. Permasalahan ini terjadi salah satu sebabnya adalah karena metode pembelajaran yang kurang bisa mendorong kemampuan siswa untuk membangun suatu konsep maupun lemahnya kemampuan menemukan dan memecahkan persoalan yang dihadapi.

Indikasinya adalah terlihat pada ciri-ciri berikut:

- 1) Lemahnya mahasiswa dalam membangun suatu makna.

Hal ini terlihat ketika mahasiswa diberi pertanyaan untuk mengungkapkan makna/konsep yang telah diajarkan jawabannya hanya mengulang apa yang telah disampaikan dosen. Begitu pula pada saat ujian jawaban yang ditulis mahasiswa persis seperti apa yang disampaikan kuliah atau persis dengan buku sumber.

- 2) Lemahnya kemampuan menemukan dan memecahkan persoalan yang dihadapi.

Berdasarkan hasil pengamatan terlihat dalam proses pembelajaran setiap dosen melontarkan kasus tentang permasalahan ekonomi mendasar yang dihadapi masyarakat hanya beberapa mahasiswa yang memberi tanggapan. Sebagian besar mahasiswa bersifat pasif (diam).

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ditemukan di atas, peneliti berupaya untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa membangun konsep dasar ekonomi dengan mengimplementasikan

model pembelajaran ekonomi berbasis kompetensi dengan pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning).

- a) Diskusi antar tim peneliti, dan mahasiswa untuk merumuskan hipotesis tindakan dan membicarakan rencana tindakan yang akan diambil berdasarkan masalah yang ditentukan
- b) Merumuskan desain pembelajaran ekonomi yang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk membangun suatu makna dari apa yang telah dipelajari khususnya makna/konsep-konsep dasar dalam ilmu ekonomi. Desain pembelajaran ini diterapkan pada pokok bahasan: kelangkaan, motive dan prinsip ekonomi dan permintaan, penawaran dan keseimbangan harga pasar (contoh desain pembelajaran ekonomi dengan pendekatan CTL terlampir).
- c) Metode yang digunakan adalah metode diskusi dengan membagi mahasiswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang.

Tahap perencanaan pada masing-masing siklus adalah sebagai berikut:

Siklus Pertama

Penerapan rancangan pembelajaran yang bernuansa CTL pada pokok bahasan kelangkaan. Dalam tahapan ini tindakan dimulai dengan pembentukan kelompok kecil. Setelah dibentuk kelompok, kemudian setiap kelompok diberi tugas:

1. Menginventarisasi kebutuhan sehari-hari dirinya masing-masing.

2. Hasil catatan masing-masing anggota kelompok dikumpulkan kemudian dibuat rangkuman, kebutuhan yang sama diambil salah satu.
3. Setelah tersusun laporan kemudian dilakukan diskusi kelas dipantau oleh Dosen.
4. Pada saat diskusi Dosen membuat suatu ilustrasi berupa gambar Bayi, Gambar anak SD dan mahasiswa serta gambar uang. Gambar ini untuk media diskusi sampai terbentuk makna kebutuhan dan keinginan, pengelompokan kebutuhan, konsep alat pemuas kebutuhan, konsep kelangkaan. Hasil tindakan ini diadakan pemantauan dan untuk dievaluasi secara kualitatif dari hasil pemaknaan laporan yang telah disusun dan hasil pelaksanaan diskusi. Tahap selanjutnya adalah melakukan refleksi dan merencanakan upaya perbaikan.

Siklus Kedua

Penerapan rancangan pembelajaran yang bernuansa CTL pada pokok bahasan motif dan prinsip ekonomi. Dalam tahapan ini tindakan dimulai dengan pembentukan kelompok kecil. Setelah dibentuk kelompok, kemudian setiap kelompok diberi tugas:

1. Menginventarisasi tindakan sehari-hari yang dilakukan oleh anggota keluarganya masing-masing.
2. Hasil catatan masing-masing anggota kelompok dikumpulkan kemudian dibuat rangkuman, kegiatan yang sama diambil salah satu.

3. Setelah tersusun laporan kemudian dilakukan diskusi kelas dipantau oleh Dosen.
4. Pada saat diskusi Dosen membuat suatu ilustrasi berupa gambar kegiatan sehari-hari yang dilakukan masyarakat. Gambar ini untuk media diskusi sampai terbentuk makna kegiatan ekonomi yang dilakukan berdasarkan prinsip ekonomi dan motif ekonomi.
5. Hasil tindakan ini diadakan pemantauan dan untuk dievaluasi secara kualitatif dari hasil pemaknaan laporan yang telah disusun dan hasil pelaksanaan diskusi.
6. Tahap selanjutnya adalah melakukan refleksi dan merencanakan upaya perbaikan.

Siklus Ketiga

Pada akhir siklus kedua telah disusun rencana upaya perbaikan berdasarkan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus kedua. Pada siklus ketiga ini dilakukan kembali penerapan proses pembelajaran yang telah disusun pada akhir siklus kedua setelah memperhatikan kelemahan-kelemahan pada pelaksanaan tindakan pada siklus pertama. Siklus kedua penerapan rancangan pembelajaran berbasis CTL pada pokok bahasan pasar.

Dalam tahapan ini tindakan dimulai dengan pembentukan kelompok kecil.

Setelah dibentuk kelompok, kemudian setiap kelompok diberi tugas:

1. Setiap kelompok diberi tugas ke pasar untuk mengamati apa yang ada di pasar dan peristiwa apa yang terjadi di pasar.
2. Setelah tersusun laporan kemudian dilakukan diskusi kelas dipantau oleh dosen.

3. Pada saat diskusi Dosen membuat suatu ilustrasi berupa gambar pasar. Gambar ini untuk media diskusi sampai terbentuk makna permintaan, penawaran, dan pasar, membuat daftar permintaan, penawaran dan menggambarkan kurve permintaan, penawaran dan keseimbangan harga pasar. Hasil tindakan ini diadakan pemantauan dan untuk dievaluasi secara kualitatif dari hasil pemaknaan laporan yang telah disusun dan hasil pelaksanaan diskusi.

Hasil tindakan ini diadakan pemantauan dan untuk dievaluasi secara kualitatif dari hasil pemaknaan laporan yang telah disusun dan hasil pelaksanaan diskusi. Tahap selanjutnya adalah melakukan refleksi.

Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan pelaksanaan Implementai penelitian tindakan ini dievaluasi dengan menggunakan penilaian autentik (authentic Assessment), yang meliputi:

1. Hasil lembar kerja yang telah diisi kelompok
2. Partisipasi mahasiswa dalam kerja kelompok
3. Kualitas pemaparan hasil pengamatan
4. Partisipasi dalam diskusi
5. Cara mahasiswa menyampaikan ulasan diskripsi secara lisan
6. Kemampuan mengkonstruksi suatu makna/konsep yang didiskusikan
7. Kemampuan menemukan permasalahan.
8. Kemampuan memecahkan permasalahan.
9. Hasil catatan.
10. Hasil Ujian mid semester maupun semester

11. Tugas individu.

TABEL 3.1. INDIKATOR KEBERHASILAN TINDAKAN

No.	Indikator Keberhasilan	Instrumen
1.	Hasil lembar kerja yang telah diisi kelompok	Observasi, tugas, daftar hadir
2.	Partisipasi mahasiswa dalam kerja kelompok	Observasi
3	Kualitas pemaparan hasil pengamatan	Observasi
4.	Partisipasi dalam diskusi	Tugas
5	Cara mahasiswa menyampaikan ulasan diskripsi secara lisan	Pengamatan dalam diskusi

2. Implementasi Tindakan

Yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa untuk membangun suatu konsep maupun lemahnya kemampuan menemukan dan memecahkan persoalan yang dihadapi.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk membangun suatu konsep maupun lemahnya kemampuan menemukan dan memecahkan persoalan yang dihadapi strategi yang ditawarkan adalah dengan penerapan Model Pembelajaran Ekonomi Berbasis Kompetensi Dengan Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dalam mata kuliah Dasar-dasar Ilmu Ekonomi. Mata kuliah ini memiliki bobot 2 sks,

diberikan pada semester I dan diikuti oleh kurang lebih 52 mahasiswa.

Peneliti membuat desain pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.

Secara garis besar implementasi tindakan meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Menerapkan desain pembelajaran ekonomi yang bernuansa CTL hasil rancangan peneliti dengan menggunakan metode diskusi.
- 2) Mengimplementasikan desain pembelajaran yang telah direvisi.

3. Tahap pemantauan dan Evaluasi

Setelah penerapan tindakan dilakukan, tahap berikutnya adalah memonitor pelaksanaan tindakan secara kontinyu. Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi hal-hal sebagai berikut

- 1) Mengamati proses tindakan yang dilakukan untuk dievaluasi kelebihan dan kekurangannya.
- 2) Mengamati dan mencatat adanya kendala-kendala yang timbul dalam pelaksanaan tindakan.
- 3) Mengamati kegiatan pembelajaran yang meliputi:
 - a) Partisipasi mahasiswa dalam kerja kelompok
 - b) Kualitas pemaparan hasil diskusi
 - c) Partisipasi mahasiswa dalam diskusi
 - d) Cara mahasiswa menyampaikan ulasan diskripsi secara lisan
 - e) Kemampuan mahasiswa dalam mengkonstruksi suatu konsep

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi kelas, wawancara, dan data-data hasil tulisan yang berupa ringkasan materi yang tertera dalam silabus.

4. Analisis dan refleksi

Setelah dilakukan pemantauan dan evaluasi tahap selanjutnya adalah melakukan refleksi dan merencanakan upaya perbaikan. Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Merancang kegiatan untuk menyelesaikan permasalahan dengan mengacu pada data tentang adanya kekurangan maupun kelemahan pada tindakan yang telah diterapkan.
- b. Menentukan rencana strategis pembelajaran yang akan dilakukan dengan cara merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran yang paling tepat, menentukan media pembelajaran yang akan digunakan, dan menentukan alat evaluasi.
- c. Mengantisipasi adanya kendala yang timbul dengan penyempurnaan perencanaan dan pelaksanaannya.
- d. Menindaklanjuti tindakan yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam bidang ekonomi.

Semua rencana kegiatan pembelajaran itu dirancang secara matang melalui diskusi dengan kelompok sejawat.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah data kualitatif. Analisis data dilakukan menurut karakteristik masing-masing data yang

terkumpul. Dari data yang terkumpul diklasifikasikan dan dikategorikan secara sistematis dan menurut karakteristiknya, yang fokusnya diarahkan pada pembelajaran ekonomi. Temuan ini akan digunakan untuk melaksanakan tindakan selanjutnya.

1. Tahap Diagnostik Ulang

Pada tahap ini dilakukan langkah mengevaluasi pelaksanaan tindakan dan perbaikan yang telah dilakukan, kemudian merumuskan hipotesis tindakan. Hasil dari diagnosis ulang ini kemudian dikaji dan didiskusikan untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang spesifik yang belum terpecahkan, menganalisis sumber penyebabnya, serta titik lemah tindakan yang telah dilakukan. Hasil pengkajian ini digunakan sebagai masukan untuk menentukan hipotesis tindakan selanjutnya.

2. Tahap Terapi Ulang

Pada tahap ini dilakukan upaya untuk merancang tindakan dan perbaikan yang perlu dilakukan untuk langkah selanjutnya. Kemudian melaksanakan dan memonitor tindakan dan perbaikan tersebut, melakukan refleksi. Berdasarkan refleksi kemudian disusun rencana perbaikan tindakan (replanning) selanjutnya.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

1. Pada siklus pertama cara menjawab pertanyaan, kualitas jawaban yang disampaikan mahasiswa kurang berbobot, frekuensi dalam mengemukakan pendapat cenderung masih sedikit, interaksi siswa dengan siswa masih sangat rendah. Dan waktunya kurang, karena proses pembagian kelompok dan jumlah mahasiswa yang terlalu banyak sehingga banyak menyita waktu
2. Metode CTL dapat digunakan untuk meningkatkan :
 - a. Partisipasi mahasiswa dalam diskusi.
 - b. Kualitas pemaparan hasil diskusi
 - d. Cara mahasiswa menyampaikan ulasan diskripsi secara lesan.
 - e. Kemampuan mahasiswa mengkonstruksi makna/konsep.
3. Beberapa temuan dalam penerapan CTL adalah :
 - a. Penggunaan metoded CTL secara terus menerus dapat membuat mahasiswa jenuh.
 - b. Penggunaan metode CTL memerlukan dana yang lebih banyak, baik untuk pembuatan media maupun untuk keperluan observasi.
 - c. Bagi mahasiswa yang motivasi belajarnya tinggi akan merasa senang karena banyak kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya, bagi mahasiswa yang motivasi belajarnya rendah cenderung pasif dan cerita sendiri (tidak interest)

B. Saran-Saran

1. Penggunaan metode CTL perlu diselingi dengan metode yang lain agar mahasiswa tidak jenuh dan bosan.
2. Perlu dialokasikan dana untuk pelaksanaan CTL karena pelaksanaan CTL memerlukan dana yang lebih besar.
3. Perlu perhatian ekstra pada mahasiswa yang motivasi belajarnya rendah, mereka perlu diberi kesempatan lebih banyak untuk menyampaikan pendapatnya.
4. Pelaksanaan CTL akan lebih efektif diterapkan dalam jumlah mahasiswa yang terbatas, kurang lebih antara 25 s.d 35 mahasiswa. Lebih dari itu kurang efektif dan menyita banyak waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ivor K. Davies. (1991). *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moh. Uzer Usman. (1989), *Menjadi Dosen Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moh. Uzer Usman dan Lilis Suryani. (1993). *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Mudhoffir. (1980). *Teknologi Instruksional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (1990). *Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Oemar Hamalik. (1995). *Media Pendidikan*. Bandung: PT Citra Aditya.
- Raka Joni T. (1980). *Strategi Belajar Mengajar: Suatu Tinjauan Pengantar*. Jakarta: Proyek Pengembangan Dosen.
- Sardiman AM. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Slameto. (1987). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Staton, Thomas F. (1978). *Cara Mengajar Dengan Hasil yang Baik*. Bandung: CV Diponegoro.
- Sumadi Suryabrata. (1987). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syaiful Bahri Djamarah Aswan Zain. (1995). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Witherington. (1982). *Teknik-Teknik Belajar dan Mengajar*. Bandung: Jemmars.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1999) Penelitian Tindakan (Action Research). Jakarta.

Departemen pendidikan Nasional. 2002. Pendekatan Kontyeksstual. Jakarta:

Departemen pendidikan Nasional

Irawan dan Suparmoko.(1985). Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta:BPFE

Mudhoffir. (1996). Teknologi Instruksional. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suyanto, Djihad Hisyam. (2000) Refleksi dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia

Memasuki Milenium III. Yogyakarta: Adicita.

Suwarsih Madya (1994). Panduan Penelitian Tindakan. Yogyakarta: Lembaga

Penelitian IKIP Yogyakarta.

Winarno Surakhmad. Etodologi pengajaran nasional. Bandung: Jemmars

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1999) Penelitian Tindakan (Action

Research). Jakarta.

Departemen pendidikan Nasional. 2002. Pendekatan Kontyeksstual. Jakarta:

Departemen pendidikan Nasional

Irawan dan Suparmoko.(1985). Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta:BPFE

Mudhoffir. (1996). Teknologi Instruksional. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suyanto, Djihad Hisyam. (2000) Refleksi dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia

Memasuki Milenium III. Yogyakarta: Adicita.

Suwarsih Madya (1994). Panduan Penelitian Tindakan. Yogyakarta: Lembaga

Penelitian IKIP Yogyakarta.

Winarno Surakhmad. Etodologi pengajaran nasional. Bandung: Jemmars